

# **LITURGI DAN HIDUP**

Dili - Timor Leste

22 juli 2016

(Rm Yohanes Rusae)

# Sumber

*Sacramentum Caritatis* (Sakramen Cinta Kasih),  
Anjuran Apostolik Pasca-Sinode dari  
Benediktus XVI, Komisi Liturgi Konferensi  
Waligereja Indonesia, Jakarta, 2007.

*Iman Katolik* Buku Informasi dan Referensi,  
Konferensi Waligereja Indonesia, jakarta,  
1996.

Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang  
Gereja, *Lumen Gentium*, 2 November 1964.

# Sumber

Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang Liturgi Suci,  
*Sacrosanctum Concilium*, 4 Desember 1963

*Kitab Hukum Kanonik* Edisi Resmi Bahasa  
Indonesia, KWI 2016.

- *Pedoman Umum Misale Romawi*, Komisi Liturgi KWI, 2002.

# 1. Lex credenti (tata iman)

- Ada 3 hal yang berhubungan dengan iman yakni *Lex Credenti* (tata/kaidah iman), *Lex Orandi* (tata doa), dan *Lex Vivendi* (tata hidup/tindakan) . (*Sacramentum Caritatis*, no.34; Prakata *Misale Romawi*, no.2).
- Lex Credenti:
  - ✓ isi iman: hal-hal yang kita imani/percaya

# 1. Lex Credenti (tata iman)

- ✓ Rumusan iman: ajaran tentang hal yang kita imani (ajaran iman).

contoh: Kristus Raja Alam Semesta

Santa Perawan Maria Dikandung  
Tanpa Noda

Santa Maria Bunda Allah

Santa Perawan Maria diangkat Ke  
Surga

- ✓ Pengumuman oleh Paus (tidak sesat)

## 2. Lex orandi (tata doa)

- *Lex credenti*, kita mengungkapkan iman akan Allah
- *Lex orandi*, kita merayakan apa yang kita imani

➤ Contoh:

☐ Tentukan kapan perayaannya:

- Maria Bunda Allah (1 Januari)
- Maria Diangkat Ke Surga (15 Agustus)
- Kristus Raja Alam Semesta (Hari Minggu biasa terakhir)
- Maria Dikandung Tanpa Noda

## 2. Lex Orandi (tata doa)

❑ Siapkan perayaannya:

➤ Bacaan-bacaan dan lagu-lagu, dll.

➤ Warna perayaan: putih, merah, ungu, ungu muda, biru, hitam.

➤ Jenis perayaan: Meriah (hari raya), pesta, peringatan, biasa.

➤ Doa-doa: Doa colecta/pembuka, doa persiapan persembahan, doa ekaristi (doa syukur agung), doa sesudah komuni, doa umat, dll.

## 2. Lex Orandi (tata doa)

- Doa-doa ini merupakan doa Gereja
- Doa Gereja merupakan doa resmi yaitu doa yang disampaikan kepada Allah oleh Gereja bersama kepala-Nya pada saat merayakan liturgi (*Iman Katolik* 394).
- Inti pokok doa adalah kesatuan pribadi dengan Putera dalam penyerahan-Nya kepada Bapa dalam Roh Kudus. Itulah sebabnya Gereja selalu berdoa “dengan perantaraan Tuhan kami Yesus Kristus”.

## 2. Lex Orandi (tata doa)

- Yang pokok adalah hati yang ikut menghayati apa yang diungkapkan dalam doa.

### 3. Lex Vivendi (tata hidup)

*Lex Credenti*: kita mengungkapkan iman

*Lex Orandi* :

- Kita merayakan iman
- dasar dari identitas Katolik
- mengekspresikan tujuan tertinggi hidup kita
- **mengungkapkan** apa yang benar-benar kita percaya

### 3. Lex Vivendi

- Mengungkapkan bagaimana melihat diri kita sendiri dalam **hubungan** dengan Allah, sesama dan dunia di mana kita dikirim untuk meneruskan misi penebusan Yesus Kristus.
- Bagaimana iman yang kita rayakan, **menuntun** kita dalam **cara hidup kita** sebagai orang beriman dan untuk **memenuhi misi kristen** di dunia dengan mewujudkan Kehadiran Yesus Kristus yang bangkit.

### 3. Lex Vivendi (tata hidup)

- Menjadi Saksi kebenaran terhadap iman yang kita akui dan rayakan: mengapa?
- Ibadat yang berkenan pada Allah bukan soal melulu pribadi, tetapi sosial/misi pada hubungan kita dengan orang lain.
- Ibadat menuntut kesaksian publik mengenai iman kita.

Bagaimana caranya?

## 3.1. Liturgi dan hidup pada umumnya

- Dimensi Hari Tuhan:
  - *Dies Domini*: kaitan dengan karya penciptaan
  - *Dies Christi*: Kristus bangkit
  - *Dies Ecclesiae*: hari jemaat kristen berhimpun untuk mengenang Kristus yang bangkit
  - *Dies Hominis*: hari sukacita, istirahat, dan kasih persaudaraan antar manusia.

## 3.1. 1. Hari Tuhan menjadi acuan/pedoman

- St. Ignasius dari Anthiokia: “orang-orang Kristen adalah orang-orang yang hidup selaras dengan Hari Tuhan” (SC. 72).
- Artinya:
  - **Hari kudus ini menjadi acuan (pedoman) untuk setiap hari yang lain dalam pekan.**

### 3.1. 1. Hari Tuhan menjadi acuan/pedoman

- Hidup dalam kesadaran akan misteri Paskah dan menjadikan hidup kita persembahan diri terus-menerus kepada Allah (SC. 72)

## 3.1. Hari Tuhan memaknai hari istirahat dan kerja

- Kerja memiliki makna dasariah untuk memenuhi hidup manusia dan untuk mengembangkan masyarakat.
- Pada saat yang sama, sangatlah diperlukan bahwa manusia tidak membiarkan diri diperbudak oleh pekerjaan atau mendewadewakan pekerjaan.

### 3.1. Hari Tuhan memaknai hari istirahat dan kerja

- Pada hari yang dikuduskan bagi Allah inilah, orang-orang beriman dapat beristirahat dan berhimpun untuk memahami makna hidup mereka dan juga makna pekerjaan mereka (SC. 74); dan mengingatkan mereka akan kebebasan yang abadi (bdk. Ibr 4:9-10).

## 3.1. Hari Tuhan memaknai hari istirahat dan kerja

- ❖ Kaisar Konstantinus pada thn 313: Agama Kristen mempunyai hak yang sama dengan agama-agama lain (**Edit Milan**).
- ❖ Tgl 3 Maret 321, Kaisar Konstantinus menetapkan **hari Minggu menjadi hari tenang atau hari libur** bagi hakim, warga kekaisaran dan pengusaha. (Petani masih boleh melaksanakan kegiatan mereka). Tiga minggu kemudian diumumkan aturan ini tdk berlaku bagi para budak.

## 3.1. Hari Tuhan memaknai hari istirahat dan kerja

- Maksudnya aturan ini agar mereka dpt beribadat dengan tenang.
- Hari Tuhan: = Hari Libur
- = Pertama-tama untuk beribadat dengan tenang
- = untuk memahami makna hidup ini (hidup ini untuk apa?)
- = untuk memaknai pekerjaan kita (Kerja untuk apa)
- = inilah yang menjadi pedoman hidup selama minggu itu.

## 3.1. Hari Tuhan memaknai hari istirahat dan kerja

- ✓ Hari Tuhan memberi kita kemungkinan:
  - untuk mengingat dan mengalami karya keselamatan Allah,
  - untuk menyadari diri sebagai karya-Nya (bdk. Ef. 2:10), dan
  - untuk bersyukur atas hidup kita dan atas kesetiaan kita kepada-Nya.

## 3.1. Hari Tuhan memaknai Persekutuan ilahi

- membantu kita (dengan dengar Sabda Allah dan ambil bagian dalam Ekaristi) memahami makna mendalam dari persekutuan dengan Allah dan saudara-saudari kita (SC.76).
- persekutuan kita dengan Allah adalah akar dan sumber persekutuan kita dengan sesama. Kita menghayati persekutuan dengan sesama, selagi persekutuan dengan Allah Tritunggal lagi hidup dan juga lagi kita rasakan (Bdk. 1Kor 12:27).

## 3.2. Liturgi dan hidup Kaum beriman awam

- Memupuk dan meningkatkan kekudusan (LG 39-42).
- Hari demi hari kita menjadi “ibadat yang berkenan pada Allah” dengan cara menghayati hidup kita sebagai suatu panggilan kepada kekudusan (bdk. Yoh 3:16).
- Liturgi memberi kita komitmen, dalam kehidupan sehari-hari, untuk melakukan segala sesuatu bagi kemuliaan Allah.

## 3. 2. Liturgi dan hidup kaum beriman awam

- Dunia ini adalah “ladang” (Mat 13:38) tempat Allah menanam anak-anak-Nya ibarat benih yang baik.
- Karena itu kaum awam kristen, berkat kuasa pembaptisan dan krisma, telah dikuatkan oleh Ekaristi, dipanggil untuk menjadi saksi-saksi yang meyakinkan di tempat kerja dan di tengah masyarakat umumnya (bdk. Yoh 316).

## 3.3. liturgi dan hidup politisi

- Perayaan liturgi menuntut kesaksian publik mengenai iman kita.
- Ini berlaku untuk semua orang beriman, teristimewa mereka yang memiliki kedudukan sosial atau politis, mereka harus membuat keputusan-keputusan menyangkut nilai-nilai fundamental: (kehidupan manusia, perkawinan, pendidikan anak, kesejahteraan umum).

### 3.3. liturgi dan hidup politisi

- Sadar akan tanggungjawab, merasa terikat pada hati nurani yang baik, untuk menampilkan dan mendukung hukum-hukum yang diilhami oleh nilai-nilai yang bertumpu pada martabat manusia (bdk. 1Kor 11:27-29).

## 3.3. liturgi dan hidup politisi

- liturgi meningkatkan kesadaran moral dalam hidup anda, dalam setiap keputusan politik yang anda lakukan, itu adalah buah dari rasa syukur karena sudah mengalami kedekatan Cuma-Cuma dengan Tuhan (Luk 19:1-10).

## 3.3. liturgi dan hidup imam

- ❖ Spiritualitas imami adalah spiritualitas ekaristis.

Liturgi tahbisan:

“terimalah kurban umat kudus untuk dipersembahkan kepada Allah. Pahamiilah apa yang kamu lakukan, ikutlah yang kamu rayakan, dan sesuaikan hidupmu dengan misteri salib Tuhan” (*Tatacara Tahbisan uskup, diakon dan imam*, no.163).

### 3.3. liturgi dan hidup imam

- Karena itu, imam, sejak tahun-tahun pendidikan di Seminari hendaknya memberikan prioritas tertinggi kepada hidup spiritualnya {*Pastores Dabo Vobis*/gembala2 akan kuangkat bagimu 13,33}.
- Ia dipanggil untuk mencari Allah tanpa kenal lelah, sambil tetap mempedulikan keprihatinan saudara-saudaranya.

## 3.3. liturgi dan hidup imam

❖ Hidup rohani yang mendalam:

- Akan memampukan imam semakin masuk ke dalam persekutuan dengan Tuhan
- Memungkinkan imam dimiliki oleh kasih Allah
- Memungkinkan imam memberi kesaksian tentang kasih itu pada setiap saat, bahkan juga pada saat yang paling gelap dan paling sulit.

### 3.3. liturgi dan imam

- ❖ Liturgi meningkatkan keserupaan imam dengan Kristus
- Kalau dirayakan secara penuh iman dan perhatian, misa itu mendidik imam dalam arti yang paling dalam, karena misa meningkatkan keserupaan imam dengan Kristus dan meneguhkan dia dalam panggilannya.

### 3.3. liturgi dan hidup imam

- Karena itu rayakanlah “perayaan Ekaristi harian, juga kalau kaum beriman tidak hadir” (*Redemptionis Sacramentum* no.110; KHK kan.904:1; LG no.3; PO no.13)

## 3. 4. Liturgi dan hidup Biarawan-Biarawati

- Sumbangan hakiki para biarawan-biarawati adalah cara hidup mereka {kesaksian tentang kemurnian, ketaatan dan kemiskinan}, dan bukan pertama-tama karya mereka.
- Berkat kesaksiannya yang khas, hidup bakti menjadi tanda dan gambaran obyektif dari “pesta perkawinan Anak domba” (Why 19:7-9) yang menjadi tujuan seluruh sejarah keselamatan

### 3.3. liturgi dan hidup biarawan-biarawati

- Dalam Liturgi dan dalam adorasi Ekaristi, Biarawan – biarawati menemukan kekuatan yang diperlukan untuk mengikuti Kristus secara radikal (tiga kaul) dan menjadi tanda, dari kasih Allah kepada umat manusia (bdk. *Vita Consecrata*, 34 & 95) .

### 3.3. liturgi dan hidup biarawan-biarawati

- Meskipun banyak pelayanan, para biarawan-biarawati tahu bahwa tujuan utama hidup mereka adalah “kontemplasi pada perkara-perkara ilahi dan terus-menerus dengan Allah dalam doa (KHK, kan. 663,1).

## 4. Unsur utama dalam Lex Vivendi

- ❑ Partisipasi aktif dan sadar dalam liturgi
- ✓ Keterlibatan bathin
- ✓ Keterlibatan lahiriah
- ✓ Keterlibatan sakramental
- Keterlibatan seluruh diri manusia
- Keterlibatan seluruh diri manusia secara aktif, sadar dan penuh dalam liturgi akan memungkinkan kita untuk menghayati liturgi secara baik dan benar.

## 4. Unsur Penting dalam lex vivendi

- Kalau kita benar-benar berpartisipasi dalam liturgi,
  - kita akan dimampukan untuk berkorban bagi sesama
  - Kita akan dimampukan mencari dan menjumpai Tuhan dalam diri sesama
  - Kita akan dimampukan untuk mengampuni sesama
  - Kita akan dimampukan untuk mengasihi sesama

## 4. Unsur Penting dalam lex vivendi

- Kita akan dimampukan untuk menghayati panggilan kita masing-masing baik sebagai kaum beriman awam, politisi, imam dan biarawa-biarawati di dalam dunia di mana kita diutus.
- Syarat pribadi yang dituntut untuk berpartisipasi yang berbuah adalah antara lain:
  - ❖ “semangat pertobatan”.

## 4. Unsur Penting dalam lex vivendi

### ❖ **semangat pertobatan**

- Semangat pertobatan hendaknya menjadi nyata dalam hidup semua orang beriman.
- Partisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi hampir tidak dapat diharapkan dari orang yang menghampiri liturgi secara dangkal, tanpa pertobatan.
- Hati/batin hendaknya dipacu lebih dalam,

## 4. Unsur Penting dalam lex vivendi

misalnya dengan keheningan selama sekurang-kurangnya beberapa saat sebelum dimulainya liturgi, dengan berpuasa, dan, kalau perlu, dengan pengakuan dosa.

- Hati yang didamaikan dengan Allah memungkinkan partisipasi yang tulus dan berbuah: membawa kasih Kristus ke tengah kehidupan masyarakat.

## 4. Unsur penting dalam lex vivendi

### ❖ Devosi

- Sebagai persiapan untuk perayaan liturgi, supaya kita dapat berpartisipasi dengan sadar dan aktif (*Direktorium tentang asas kesalehan umat 58*)
- Sebagai tindak lanjut untuk meresapkan misteri keselamatan dalam diri sendiri
- Melalui devosi hubungan kita dengan Allah tetap dijamin dan dipelihara, menjadi jaminan untuk hubungan kita dengan sesama dan dunia.

# Liturgi dan hidup

Liturgi mencerminkan apa yang kita percaya dan menentukan cara hidup kita: membawa kasih Kristus ke tengah kehidupan masyarakat.

Nasehat orang bijak

**Bukan**

**Yang biasa itu benar**

**Tetapi**

**Biasakan yang benar**

# OBLIGADOR

Amo Bispo Basilio, Amo Bispo Norberto,

Amo Bispo Virgilio

Para Pastor, Biarawan-Biarawati

Uma Beriman

Mohon Maaf Lahir Batin

Sampai Jumpa

Rm. John Rusae